

STRATEGI KOMUNIKASI BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TENTANG PROGRAM KOPERASI DESA MERAH PUTIH DI DESA MLIWANG KECAMATAN KEREK

Erlina Alfria Qurrotu Aini¹, Kristin Tri Lestari²

¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

erlinaalfira@gmail.com

kristinsafarido@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di wilayah desa. Pelaksanaan program KDMP di Desa Mliwang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, melibatkan Bintara Pembina Desa (Babinsa) yang menjadi penghubung antara masyarakat dengan program tersebut. Dalam pelaksanaan program KDMP, pada tahap awal masih terdapat sebagian masyarakat yang merasa ragu dan menunjukkan sikap resistensi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh Babinsa dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program KDMP. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan informan utamanya adalah Babinsa, sedangkan informan pendukung terdiri dari Kepala Desa, Ketua

Koperasi, dan salah satu masyarakat yang menjadi penerima manfaat program tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang kemudian diuji keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi yang dipaparkan oleh Anwar Arifin dalam buku Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas (1984), meliputi mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Babinsa memahami karakteristik masyarakat, menyampaikan pesan dengan bahasa sederhana, menggunakan pendekatan persuasif, dan memanfaatkan komunikasi tatap muka serta media digital. Strategi komunikasi tersebut membantu membangun kepercayaan masyarakat desa terhadap program KDMP.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Babinsa, Kepercayaan Masyarakat, Program Koperasi Desa Merah Putih.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak hanya berfokus pada pembangunan secara fisik, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam memahami dan berpartisipasi pada berbagai program pemerintah. Dalam pelaksanaannya, kepercayaan masyarakat menjadi salah satu faktor penting karena dapat mendorong keterbukaan, penerimaan informasi, dan partisipasi masyarakat terhadap program yang dijalankan. Kepercayaan dapat terbentuk melalui pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak yang menyampaikan dan melaksanakan program (Latifah et al., 2026). Komunikasi yang jelas dan terbuka diperlukan agar masyarakat dapat memahami tujuan dan manfaat suatu program. Sebaliknya, penyampaian informasi yang kurang jelas dapat menimbulkan keraguan, kesalahpahaman, bahkan penolakan. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga berkaitan dengan partisipasi, terutama ketika masyarakat menerima informasi yang jelas dan merasakan adanya tata kelola yang dapat dipercaya dan dirasakan (Somanteri & Rachmat, 2026).

Salah satu program pemerintah yang saat ini diarahkan untuk memperkuat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa adalah Program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Program ini ditargetkan membentuk 80.000 koperasi desa di seluruh Indonesia. Keberadaan KDMP menjadi salah satu bentuk pelaksanaan program pemerintah yang bertujuan menyediakan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, sekaligus membantu mengendalikan inflasi pangan dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat (Zahro et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat dapat berbeda-beda, karena setiap masyarakat tentunya memiliki pengalaman, kebutuhan, dan pengetahuan yang beragam.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang mampu menyesuaikan penyampaian informasi dengan karakteristik masyarakat. Dalam pelaksanaan program KDMP, Babinsa memiliki peran penting sebagai pendamping masyarakat di tingkat desa. Babinsa turut mendukung pembangunan desa dengan memperkuat potensi masyarakat serta membantu menjaga stabilitas di wilayahnya.

Peran Babinsa dilakukan dengan melalui pendampingan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi setiap daerah (Subagya et al., 2023). Selain menjalankan tugas keamanan, Babinsa juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan desa. Karena itu, Babinsa perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan persuasif, mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik masyarakat, serta membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis. Salah

satu wilayah yang menjadi bagian dari pembinaan teritorial adalah Desa Mliwang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, yang berada dalam wilayah Koramil 0811/14 Kerek di bawah Kodim 0811/Tuban.

Desa Mliwang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program KDMP. Pada tahap awal pelaksanaannya, masih ditemukan masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme program. Kondisi tersebut menimbulkan keraguan bahkan penolakan dari sebagian masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi Babinsa menjadi penting dalam membantu memberikan pemahaman dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut. Dalam pelaksanaan berbagai program pemerintah di tingkat desa, termasuk KDMP, Babinsa turut berperan dalam memberikan pendampingan masyarakat (Ocdiyana, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya juga telah membahas strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan masyarakat dengan fokus yang beragam. Penelitian dalam Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, menjelaskan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui membangun hubungan, melibatkan masyarakat, memanfaatkan media komunikasi, dan melakukan evaluasi secara berkala agar program dapat berjalan dengan baik (Nur et al., 2024). Penelitian Khalid dkk. (2023), dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan kegiatan penyuluhan dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sementara itu, penelitian Avilya dkk. (2024), menemukan bahwa komunikasi yang terbuka, inklusif, dan kolaboratif melalui kunjungan langsung serta pertemuan rutin dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan membantu membangun kepercayaan terhadap program. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang tepat, terbuka, dan melibatkan masyarakat dapat membantu meningkatkan penerimaan serta kepercayaan masyarakat terhadap suatu program. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa atau lembaga pemerintah. Kajian mengenai strategi komunikasi Babinsa dalam membangun kepercayaan masyarakat tentang Program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) masih terbatas.

Dalam penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi yang dipaparkan oleh Anwar Arifin dalam bukunya berjudul *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas* (1984), meliputi mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta memilih dan menggunakan media. Strategi komunikasi dalam buku Anwar Arifin merupakan serangkaian keputusan yang

direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk menentukan komunikator, menyusun pesan, memilih media, dan memahami karakteristik masyarakat agar pesan dapat diterima dengan baik (Nurhadi et al., 2023). Keempat unsur tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana Babinsa dalam membangun kepercayaan masyarakat Desa Mliwang dalam menghadapi keraguan tentang Program Koperasi Desa Merah Putih.

Strategi komunikasi turut memperhatikan berbagai kemungkinan yang dapat muncul selama proses penyampaian pesan berlangsung (Sidiq et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Babinsa dalam membangun kepercayaan masyarakat tentang Program Koperasi Desa Merah Putih di Desa Mliwang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Penelitian ini kemudian berfokus pada bagaimana Babinsa dalam menerapkan secara langsung strategi komunikasi untuk menghadapi keraguan yang dirasakan oleh masyarakat tentang Program KDMP di Desa Mliwang. Maka, pada penelitian ini, strategi komunikasi Babinsa merupakan fokus utama yang dianalisis dengan menggunakan empat unsur dari teori yang digunakan, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta memilih dan menggunakan media.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan dan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian mengenai strategi komunikasi Babinsa dalam membangun kepercayaan masyarakat tentang Program KDMP di Desa Mliwang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh Babinsa. Analisis strategi komunikasi meliputi empat unsur seperti yang dipaparkan oleh Anwar Arifin dalam bukunya, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta memilih dan menggunakan media.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Mliwang yang dipilih karena menjadi salah satu tempat Program KDMP dengan sebagian masyarakatnya masih menunjukkan keraguan, serta peran aktif Babinsa di desa tersebut dalam kegiatan sosial yang ada di desa. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet,

dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023).

Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Marbun et al., 2022). Babinsa Desa Mliwang menjadi informan kunci, sedangkan informan pendukung terdiri dari Kepala Desa Mliwang, Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, dan salah satu masyarakat Desa Mliwang yang secara langsung menjadi sasaran penerima manfaat program tersebut.

Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Desa Mliwang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, yang berada dalam wilayah binaan Koramil 0811/14 Kerek di bawah Kodim 0811/Tuban. Desa Mliwang memiliki kondisi masyarakat yang beragam dari segi usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Keragaman tersebut menjadi salah satu pertimbangan Babinsa dalam menyampaikan informasi mengenai program KDMP agar dapat dipahami oleh masyarakat.

Secara sosial, masyarakat Desa Mliwang masih memiliki hubungan yang cukup erat melalui kegiatan gotong royong, musyawarah, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Kondisi ini memberikan ruang bagi Babinsa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, Babinsa Desa Mliwang, Serka Edi Wiyatno, tidak hanya berperan dalam menjaga keamanan wilayah, tetapi juga menjadi penghubung komunikasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pengurus koperasi dalam pelaksanaan Program KDMP.

1. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak menjadi langkah awal dalam strategi komunikasi yang digunakan Babinsa. Sebelum menyampaikan informasi mengenai Program KDMP, Babinsa terlebih dahulu memahami kondisi dan karakteristik masyarakat melalui pendekatan langsung atau yang disebutnya sebagai kegiatan “sambang desa”. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi tempat masyarakat berkumpul dan berbincang secara santai untuk mengetahui pemahaman, kebutuhan, serta tanggapan mereka terhadap program KDMP.

Pendekatan tersebut membantu Babinsa mengetahui sejauh mana pemahaman awal masyarakat mengenai koperasi sekaligus melihat keraguan yang muncul di tengah masyarakat. Hal ini menjadi dasar bagi Babinsa untuk menyesuaikan cara penyampaian informasi agar lebih mudah diterima dan dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap Program KDMP. Sebagaimana disampaikan oleh Babinsa Desa Mliwang, Serka Edi Wiyatno:

“Sebelum adanya program koperasi ini, pengetahuan masyarakat tentang koperasi masih terbatas, sebagian besar masyarakat mengenal koperasi hanya sebatas lembaga simpan pinjam, sementara untuk pemahaman bahwa koperasi dapat menjadi instrumen penguat perekonomian desa secara lebih luas masih belum banyak diketahui oleh masyarakat desa.”

Babinsa yakin, bahwa mengenali karakter masyarakat desa sebelum menyampaikan pesan informasi merupakan hal yang sangat penting, karena dari karakteristik yang berbeda-beda tersebut nantinya akan menentukan bagaimana masyarakat dapat memahami, menerima, dan merespons pesan yang disampaikan. Dari sudut pandang Kepala Desa Mliwang, Ibu Siti Mahfudhoh, hal tersebut dibenarkan olehnya, sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Menurut saya, Babinsa Desa Mliwang sudah dapat memahami karakteristik masyarakat desa dengan cukup baik. Karena Babinsa juga sangat rajin dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat desa, sehingga beliau sudah mengenal kondisi sosial dan juga kebiasaan dari masyarakat Desa Mliwang.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Babinsa dinilai sudah cukup memahami karakteristik masyarakat berkat kebiasaannya berinteraksi langsung dengan masyarakat desa. Seperti juga pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, Bapak Habdus Sholikin, sebagai berikut:

“Menurut saya, Babinsa sudah bisa mengerti kondisi masyarakat di desa. Waktu sebelum sosialisasi, Babinsa sudah biasa berinteraksi sama masyarakat, jadi sudah bisa mengetahui semua yang dibutuhkan sama masyarakat desa.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan Babinsa dalam berinteraksi dengan masyarakat desa telah terjalin jauh sebelum dilakukannya pelaksanaan sosialisasi. Sementara itu, jika dilihat dari sudut pandang salah satu masyarakat desa, yaitu Bapak Budi Susanto yang menjadi sasaran program koperasi, kesan yang sejalan juga turut disampaikan olehnya sebagai berikut ini:

“Yang saya tahu, Babinsa Desa Mliwang sudah bisa mengerti kondisi yang dihadapi terkait program koperasi ini, karena cara Babinsa menyampaikan informasinya sudah disesuaikan sama keadaan masyarakat desa, terus bahasanya juga mudah buat kami pahami.”

Kredibilitas dari temuan unsur ini diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan pernyataan dari Babinsa dengan ketiga informan pendukung. Kepala Desa Mliwang, Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, dan salah satu masyarakat desa menegaskan bahwa Babinsa telah memahami kondisi sosial, pekerjaan, dan juga kebiasaan masyarakat desa sebelum lanjut untuk menyampaikan pesan informasi mengenai program koperasi. Konsistensi dari jawaban sumber yang berbeda ini menjadi indikasi yang kuat bahwa temuan mengenai unsur pengenalan khalayak bukan sekedar klaim sepihak dari Babinsa saja, melainkan juga dirasakan dan diakui oleh pihak lain yang turut terlibat.

2. Menyusun Pesan

Unsur kedua dalam strategi komunikasi yang dipaparkan oleh Anwar Arifin merupakan penyusunan pesan, yaitu bagaimana isi pesan dirancang agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan khalayak. Berkaitan dengan pesan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat desa, Babinsa Desa Mliwang, Serka Edi Wiyatno memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Program ini hadir untuk memperkuat perekonomian Desa Mliwang dengan melalui kebersamaan dan kemandirian masyarakatnya. Jadi, program koperasi ini bukan sekedar koperasi biasa. Tetapi bagaimana masyarakat lebih aktif dalam mengelola potensi yang dimiliki desanya sendiri dengan cara yang saling menguntungkan semuanya.”

Untuk menjelaskan manfaat dari program koperasi tersebut, Babinsa memilih untuk menggunakan bahasa sederhana yang dekat dengan keseharian masyarakat desa. Untuk lebih memperjelas tujuan dari program koperasi, Babinsa juga sering menggunakan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga masyarakat desa dapat membayangkan manfaat yang diterima dari program ini dalam kehidupan mereka. Kepala Desa Mliwang, Ibu Siti Mahfudhoh juga menyampaikan penilaiannya terhadap kejelasan pesan yang disampaikan Babinsa kepada masyarakat desa, sebagai berikut:

“Menurut saya, untuk pesan yang disampaikan Babinsa itu sudah mudah buat dipahami sama masyarakat desa. Soalnya Babinsa juga pakai bahasa yang sederhana dan tidak pakai istilah-istilah terkini yang sulit untuk dimengerti, beliau juga sering memberikan contoh yang realistis sesuai sama kondisi yang terjadi sama masyarakat desa.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa tersebut menegaskan bahwa penyampaian pesan yang dilakukan oleh Babinsa, baik melalui forum masyarakat desa maupun pertemuan kelompok yang juga disertai dengan pendekatan personal kepada warga yang masih ragu.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, Bapak Habdus Sholikin yang terkait dengan penyusunan pesan yang dilakukan Babinsa Desa Mliwang, seperti berikut:

“Kalau menurut saya sudah cukup bagus dan jelas. Babinsa bisa menyampaikan informasi dengan bertahap dengan memberi kesempatan untuk masyarakat desa bertanya, jadi masyarakat menjadi lebih gampang paham tentang tujuan koperasi.”

Dengan pendapatnya tersebut, ia menyampaikan bahwa pesan yang disampaikan oleh Babinsa sudah cukup baik dan jelas, karena disampaikan dengan bertahap dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya apabila kurang paham, sehingga pemahaman masyarakat pada program koperasi dapat meningkat. Masyarakat Desa Mliwang, Bapak Budi Susanto juga memberikan penjelasan serupa, sebagai berikut:

“Yang paling saya ingat sih tujuan dari program Koperasi Desa Merah Putih ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan juga dikelola untuk kepentingan bersama masyarakat. Beliau kalau diskusi juga sering menggunakan bahasa jawa halus”

Pada unsur ini, triangulasi metode juga diterapkan peneliti dengan membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan peneliti secara langsung di lapangan mengenai cara Babinsa dalam berkomunikasi dengan masyarakat desa dalam kegiatan sosial maupun perbincangan informal. Hasil pengamatan dapat memperkuat apa yang disampaikan dalam wawancara, yaitu Babinsa memang secara nyata menggunakan bahasa yang sederhana, juga disertai contoh realistis yang dekat dengan keseharian masyarakat desa. Sebagaimana hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Desa, Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, dan salah satu masyarakat menyatakan bahwa pesan yang disampaikan Babinsa mudah dipahami oleh masyarakat desa.

3. Menetapkan Metode

Unsur ketiga adalah penetapan metode, yaitu cara yang digunakan agar pesan yang disampaikan dapat memengaruhi sikap dan juga perilaku khalayak secara efektif. Babinsa Desa Mliwang menjelaskan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah dengan pendekatan persuasif, baik kegiatan formal seperti sosialisasi, musyawarah desa, dan pendampingan,

maupun melalui kegiatan yang lebih santai seperti berdiskusi dan berbincang santai dengan masyarakat desa. Terkait dengan pendekatan yang paling diutamakan dalam berkomunikasi, dituturkan Babinsa Desa Mliwang, Serka Edi Wiyatno, sebagai berikut:

“Yang lebih saya utamakan adalah dengan pendekatan persuasif, jadi saya melakukan pendekatan persuasif biar masyarakat desa tidak merasa tertekan dan tidak merasa seperti dipaksa, sehingga dapat memahami tentang tujuan dan manfaat program ini.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dari berbagai pendekatan yang pernah digunakan, Babinsa lebih mengutamakan menggunakan pendekatan persuasif, sehingga masyarakat desa lebih mudah memahami manfaat program koperasi sebelum ikut berpartisipasi. Dalam sudut pandang Kepala Desa Mliwang, Ibu Siti Mahfudhoh, memberikan pernyataannya mengenai pendekatan yang digunakan oleh Babinsa, sebagai berikut:

“Dari pengamatan saya pribadi, Babinsa lebih mengedepankan pendekatan persuasif ke masyarakat desa. Beliau juga sering berdiskusi dan mendengarkan pendapat mereka.”

Pernyataannya tersebut menguatkan gambaran bahwa Babinsa Desa Mliwang lebih banyak menggunakan pendekatan persuasif, Babinsa turut terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di Desa Mliwang, sehingga komunikasi terjalin lebih akrab bagi Babinsa dan masyarakat desa. Dalam hal tersebut Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, Bapak Habdus Solikin juga sependapat bahwa pendekatan yang digunakan Babinsa sangat membantu masyarakat desa yang belum paham terkait program koperasi.

“Babinsa lebih sering pakai pendekatan persuasif. Masyarakat desa diajak untuk berdiskusi bersama dan di kasih pemahaman tentang koperasi tanpa adanya paksa.”

Pernyataan dari Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang menegaskan bahwa Babinsa aktif dalam mendampingi proses sosialisasi, pembentukan koperasi, hingga berbagai kegiatan koordinasi lain terkait dengan program koperasi, termasuk juga dalam membantu dalam memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan atau kendala yang disampaikan oleh masyarakat desa. Bapak Budi Susanto sebagai masyarakat Desa Mliwang juga turut untuk menyampaikan pengalamannya, sebagai berikut:

“Babinsanya menanggapi dengan baik, sabar, dan memberikan penjelasan sampai masyarakat desa bisa paham.”

Pendapatnya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa diajak secara langsung untuk mengikuti program koperasi melalui musyawarah dan diskusi dan selalu diberikan ruang untuk masyarakat yang belum memahami terkait informasi program koperasi. Dalam unsur ini,

triangulasi waktu menjadi sangat relevan, karena data mengenai metode komunikasi Babinsa digali oleh peneliti pada rentang waktu yang berbeda, yaitu pada tahap awal pelaksanaan program ketika masih banyak masyarakat desa yang masih menunjukkan adanya sikap resistensi, maupun pada tahap program telah berjalan dan mulai diterima oleh masyarakat desa. Dari perbandingan tersebut, ditemukan bahwa pendekatan persuasif yang digunakan Babinsa relatif konsisten dari waktu ke waktu.

4. Memilih dan Menggunakan Media Komunikasi

Unsur yang terakhir adalah pemilihan media, yaitu pemilihan saluran media yang digunakan agar pesan informasi yang disampaikan dapat menjangkau khalayak secara optimal. Serka Edi Wiyatno selaku Babinsa Desa Mliwang menjelaskan bahwa media yang digunakan olehnya telah disesuaikan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, sebagaimana yang disampaikan, sebagai berikut:

“Saya menggunakan tatap muka sebagai media komunikasi utama, karena paling efektif untuk menjelaskan program koperasi, sekaligus dapat langsung menjawab pertanyaan mereka. Selain itu, saya juga memanfaatkan grup WhatsApp KDMP desa untuk mengoordinasikan informasi dengan perangkat desa, pengurus koperasi, dan masyarakat desa.”

Menurut Babinsa, kombinasi komunikasi tatap muka dan grup WhatsApp terbukti efektif, karena informasi yang disampaikan diterima lebih luas dan tetap mudah dipahami masyarakat desa. Kepala Desa, Ibu Siti Mahfudhoh juga turut membenarkan penggunaan media tersebut dengan sudut pandangnya, sebagai berikut:

“Kalau media komunikasi yang dipakai Babinsa biasanya pakai komunikasi tatap muka. Beliau juga tergabung grup WhatsApp, jadi bisa saling berkoordinasi dan menyebarkan informasi. Sama dulu di awal-awal program koperasi ini juga ada Bannernya.”

Pernyataannya tersebut menegaskan bahwa media yang digunakan Babinsa berupa komunikasi tatap muka dan Babinsa turut tergabung dalam grup WhatsApp, serta awalnya terdapat banner terkait program koperasi. Pemilihan media komunikasi yang digunakan, menurutnya sudah efektif. Sementara itu, sebagai Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, Bapak Habdus Sholikin juga menyampaikan bahwa media komunikasi yang digunakan oleh Babinsa, sebagai berikut ini:

“Media yang paling sering dipakai itu ya setau saya komunikasi langsung, sama juga dari grup WhatsApp buat saling tukar informasi.”

Pernyataan dari Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang tersebut menunjukkan bahwa media komunikasi yang digunakan oleh Babinsa dinilai dapat memudahkan masyarakat desa dalam mendapatkan informasi mengenai program koperasi dan memperlancar proses koordinasi dengan masyarakat Desa Mliwang. Sebagai salah satu masyarakat Desa Mliwang, Bapak Budi Susanto juga turut menambahkan pendapatnya:

“Benar, saya bisa mendapatkan informasi dari komunikasi secara langsung dengan Babinsa, sama dari chat grup WhatsApp.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka menjadi media yang paling banyak digunakan Babinsa karena memungkinkan masyarakat menerima penjelasan secara langsung dan dapat menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan. Temuan ini diperkuat melalui triangulasi sumber, di mana Babinsa, Kepala Desa, Ketua Pengurus Program KDMP Mliwang, dan masyarakat sama-sama menyebutkan bahwa komunikasi tatap muka yang didukung grup WhatsApp menjadi media yang digunakan dalam penyampaian informasi mengenai Program KDMP. Keempat unsur strategi komunikasi tidak berjalan secara terpisah, tetapi saling berkaitan. Babinsa terlebih dahulu mengenali karakteristik dan kondisi masyarakat sebagai dasar dalam menyusun pesan. Pesan kemudian disampaikan dengan pendekatan persuasif dan pendampingan secara langsung, serta didukung pemilihan media yang sesuai, yaitu komunikasi tatap muka dan grup WhatsApp.

Dari hasil penelitian, strategi komunikasi tersebut tidak hanya membantu masyarakat memahami informasi mengenai Program KDMP, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat. Penyampaian informasi yang jelas, serta adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berkomunikasi secara langsung dapat menjadikan masyarakat desa lebih memahami tujuan dan manfaat program. Pemahaman tersebut kemudian membantu mengurangi keraguan dan mendorong masyarakat untuk menerima serta berpartisipasi dalam Program KDMP.

Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber, waktu, dan metode. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan informasi yang saling mendukung mengenai pelaksanaan komunikasi Babinsa dengan masyarakat. Dengan demikian, temuan penelitian menggambarkan strategi komunikasi Babinsa berdasarkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program KDMP di Desa Mliwang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Babinsa Desa Mliwang, Serka Edi Wiyatno, dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap Program Koperasi Desa Merah Putih dilakukan secara terencana melalui empat unsur strategi komunikasi yang dipaparkan Anwar Arifin, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta memilih dan menggunakan media. Babinsa terlebih dahulu memahami karakteristik dan kondisi dari masyarakat desa, kemudian menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.

Penyampaian pesan dilakukan melalui pendekatan persuasif dengan kegiatan sosialisasi, musyawarah, diskusi, dan pendampingan secara langsung. Komunikasi tatap muka menjadi media utama yang didukung oleh grup WhatsApp, sedangkan banner hanya digunakan sebagai media pendukung pada tahap awal sosialisasi. Strategi tersebut membantu masyarakat memperoleh informasi yang lebih jelas, mengurangi keraguan, serta meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap Program KDMP.

Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap Program KDMP tidak hanya terbentuk dari informasi yang disampaikan, tetapi juga melalui komunikasi yang terbuka, pendekatan yang dekat, dan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya serta menyampaikan pendapat. Keberhasilan strategi komunikasi Babinsa dalam penelitian ini terlihat dari meningkatnya penerimaan dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Program Koperasi Desa Merah Putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Avilya, Z., Putri, & Priyanti, E. (2024). Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Program Pembangunan di Kelurahan Karawang Kulon Government Communication Strategy in Increasing Community Participation in Development Programs in Karawang Kulon Subdistrict. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*.
- Khalid, I., Wardani, & Muhlisin. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Penelitian Sosial*

Keagamaan.

- Latifah, Nunung, A., & Fatmawati. (2026). Partisipasi Publik dalam Formulasi Kebijakan Strategi Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Daerah Jawa Barat. *JIASK (Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan)*, 8.
- Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia (BASASASINDO)*, 1(2).
- Nur, I., Fajar, A., & Setyowati, Y. (2024). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Balai Kesatuan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 47-62.
- Nurhadi, Z. F., Salamah, U., Solihin, O., & Berlianti, S. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2 No 1(0), 167-186.
- Ocdiyana, T. (2021). Peran Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Menunjang Ketertiban Dan Keamanan Masyarakat Di Desa Pengasi Baru Kecamatan Bukit Kerman. *Qawwam: The Leader's Writing*, 2(1), 45-63.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77-84.
- Sidiq, S., Nurhadi, Z. F., & Febrina, R. I. (2024). Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 23(1), 1-22.
- Somanteri, A., & Rachmat. (2026). Determinasi Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Politik Masyarakat Cianjur Selatan. *Cantaka : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 3.
- Subagya, G., Akhyari, Muryanto, & Puspita, H. Y. (2023). Implikasi Peran Babinsa Dalam Kegiatan Deteksi Dini Guna Pencegahan Terorisme Terhadap Ketahanan Wilayah. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(2), 113-123.
- Zahro, K. F., Musyaffa, M. R., Sa'adah, N., Shabila, D. N., Yuliana, E. F., & Effendi, B. (2025). Sosialisasi dan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih. *IRAJAGADDHITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 78-89.